KESMAS UWIGAMA
Jurnal Kesehatan Masyarakat
https://journal.uwgm.ac.id/index.php/KESMAS
P-ISSN: 2477-1880; E-ISSN: 2502-6623
December 2022, Vol. 8 No. 2

INVESTIGATION OF WORK BURNOUT IN CHILD LABOR BY 2022

Author :

Ayu Lestary[1], Makharajani Majid[2], Herlina Muin[3]

First Author E-mail: Ayulestary070@gmail.com,
Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia[1]
Second Author E-mail :Makharajanimajid@gmail.com,
Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia[2]
Third Author E-mail :Herlinamuin@gmail.com,
Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia[3]

DOI :10.24903/kujkm.v8i1. .....

Received : .....

Accepted : .....

Published : .....

P-ISSN: 2477-1880 E-ISSN: 2502-6623
Kesmas Uwigama : Jurnal Kesehatan Masyarakat

Abstract

Background: *Children should be protected and their rights considered, but in fact, the family or the state have not been able to fulfill it. This is a concern because not a few of them work without any restrictions. The family who causes them to work, the family hopes that working children can ease the burden on the family to pay for household needs. This violates the applicable regulations and will have a negative impact on the lives of child workers.*

Objectives: *The purpose of this paper study was to analyze the effect of working time, body mass index and personal hygiene on fatigue to child workers at the Lakessi Central Market, Parepare City.*

Research Metodes: *This type of research is quantitative research was an observational survey method with a cross sectional study design.*

Results: *The results showed that there was an effect legth of work and body mass index on work at Lakessi Sentral Market, Parepare City with p-values of 0.012 and 0.020 (p <0.05) while there was no effect of Personal Hygiene on work fatigue in child laborers at Lakessi Central Market, Parepare City with a p-value 0.188 (p > 0.05).*

Conclusion: *The results showed that there was an effect legth of work and body mass index on work at Lakessi Sentral Market, Parepare City, while there was no effect of Personal Hygiene on work fatigue in child laborers at Lakessi Central Market, Parepare City.*

Keywords: *Work Fatigue; Length of Work; BMI; Personal Hygiene.*

Abstrak

Latar Belakang: Anak seharusnya mendapatkan perlindungan serta diperhatikan hak-haknya, Namun faktanya, keluarga ataupun negara belum dapat memenuhinya. Hal ini menjadi perhatian dikarenkan tidak sedikit mereka bekerja tanpa adanya batasan, Pihak keluarga yang menjadi penyebab mereka untuk bekerja keluarga tersebut berharap agar anak yang bekerja dapat meringankan beban keluarga untuk membiayai keperluan rumah tangga. Hal tersebut melanggar peraturan yang berlaku selain itu akan berdampak buruk bagi kehidupan pekerja anak.

Tujuan: penelitian untuk menganalisa pengaruh lama kerja, indeks massa tubuh dan personal hygiene terhadap kelelahan kepada pekerja anak di Pasar Sentral Lakessi Kota Parepare.

Metode Penelitian: Jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei observasi dengan rancangan cross sectional study.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh lama kerja dan indeks massa tubuh terhadap kelelahan kerja pada pekerja anak di Pasar Sental Lakessi Kota Parepare dengan nilai p-value masing-masing 0,012 dan 0,020 (p<0,05) sedangkan tidak ada pengaruh Personal Hygiene terhadap kelelahan kerja pada pekerja anak di Pasar Sental Lakessi Kota Parepare dengan nilai p-value 0,188 (p>0,05).

Kesimpulan: Ada pengaruh lama kerja dan indeks massa tubuh terhadap kelelahan kerja pada pekerja anak di Pasar Sental Lakessi Kota Parepare sedangkan tidak ada pengaruh Personal Hygiene terhadap kelelahan kerja pada pekerja anak di Pasar Sental Lakessi Kota Parepare.

Kata kunci: Kelelahan Kerja; Lama Kerja; IMT; Personal Hygiene.

Copyright Notice

This work is licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License.

KESMAS UWIGAMA
Jurnal Kesehatan Masyarakat
https://journal.uwgm.ac.id/index.php/KESMAS
P-ISSN: 2477-1880; E-ISSN: 2502-6623
December 2022, Vol. 8 No. 2

Pendahuluan

Anak seharusnya mendapatkan perlindungan serta diperhatikan hak-haknya. Sudah menjadi kewajiban bagi negara agar melindungi dan menjamin kebutuhan anak, secara politik, sosial, ekonomi dan budaya sesuai yang telah tercantum dalam Undang-undang (Lubis & Saleh, 2020). Namun faktanya, keluarga ataupun negara belum dapat memenuhi hak anak. Hal ini menjadi perhatian dikarenkan tidak sedikit mereka bekerja tanpa adanya batasan yang dapat menyebabkan anak mengalami kelelahan akibat kerja. Pihak keluarga yang menjadi penyebab mereka untuk bekerja keluarga tersebut berharap agar anak yang bekerja dapat meringankan beban keluarga untuk membiayai keperluan rumah tangga serta biaya sekolah. Hal tersebut tentunya melanggar peraturan yang berlaku selain itu akan berdampak buruk bagi kehidupan pekerja anak. (Mulyadi, 2018)

Laporan dari *International Labaur Organitation (ILO)* frekuensi pekerja anak mengalami peningkatan menjadi 170 juta di seluruh dunia sebanyak 8,4 juta anak dengan jutaan lebih lainnya berisiko akibat dampak pandemi virus corona. Itu berarti 1 dari setiap 10 anak saat ini menjadi pekerja anak.(Nurbaeti, 2018) Untuk itu Organisasi Perburuhan Internasional dan *UNICEF* menyerukan peningkatan pengeluaran untuk layanan publik dan pendidikan, pekerjaan yang layak untuk orang dewasa, dan peraturan yang lebih kuat untuk melindungi anak lebih ditegakkan.(Harahap, 2020)

Menjadi pekerja anak merupakan cara bagi anak dalam keadaan ekonomi yang sangat terbatas, pekerja anak di pasar umumnya tidak memerlukan persyaratan khusus dan tidak mementingkan keahlian khusus, anak-anak dengan keadaan ekonomi rendah mempunyai tekat untuk bertahan hidup dengan mengandalkan fisik atau tenaga, karena cara itu cukup mudah tanpa harus mengeluarkan biaya atau modal. Saat ini banyak kebenaran hidup yang ada bahwa anak-anak bukannya bermain, tetapi sudah banyak yang terjun ke dunia kerja dan merasakan beratnya mencari recehan.(Anggraini et al., 2020)

Frekunsi pekerja anak berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan bahwa penduduk usia 1O-17 tahun yang bekerja saat tahun 2018 sebanyak 2,61%. pada tahun 2019 sebanyak 2,35%, mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 3,25% dengan persentase tertinggi di Sulawesi tenggara sebesar 8,05%.2 Hal tersebut mengungkapkan tidak sedikit pekerja anak yang terpaksa membagi waktu dan perhatiannya untuk belajar dan bekerja, padahal pada dasarnya anak-anak harus memfokuskan diri pada peningkatan diri dengan belajar dan bermain.

Jumlah anak yang bekerja di provinsi sulawasi selatan berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan penduduk usia 1O-17 tahun yang bekerja di tahun 2018 sebanyak 4,63%. pada tahun 2019 sebanyak 4,90%, mengalami peningkatan pada tahun 2O2O sebesar 6,16%. Terjadinya peningkatan pada tahun 2020 dipicu akibat dampak dari munculnya pandemi virus corona yang menyebabkan anak bersekolah secara daring karna keterbatasan akses sebagian besar anak memilih untuk bekerja.(Statistik, 2020)

Terdapatnya pekerja anak hingga waktu ini masih kerap di temui di pedesaan serta perkotaan. Pada daerah kota pekerja anak sering bekerja di jalur selaku penjual koran, pemulung, orang dagang asongan, anak jalanan, pengamen, jasa semir sepatu serta lainnya. Dan terdapat yang bekerja

selaku karyawan di perusahaan ataupun industri, menjadi pengurus rumah tangga, serta pula yang dieksploitasi buat tujuan pelacuran serta pendayagunaan. Sebaliknya untuk pekerja anak di wilayah desa tidak sedikit ikut serta di zona perkebunan, pertaniang, perikanan serta pertambangan.(Satriawan et al., 2020)

Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif memakai metode survei observasi dirancang menggunakan *cross sectional study,* penelitiani yang berguna untuk melihat pengaruh variabel bebas (Indeks massa tubuh, lama kerja dan *Personal Hygiene*) dan variabel terikat (kelelahan kerja). Penelitian dilakukan di Pasar Sentral Lakessi. Waktui penelitian ini dilakukan pada bulan Mei – Juni 2022. Populasi untuk penelitian merupakan 52 orang pekerja anak yang berada di Pasar Sentral Lakessi Kota Parepare. Sampel penelitian ini merupakan 52 orang pekerja anak yang bekerja pada Pasar Sentral Lakessi Kota Parepare. Penganbilan sampel menggunakan Total Sampling. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner, digunakan untuk memperoleh data karyawan serta mencatat hasil pengukuran, yang terdiri dari 30 item gejala kelelahan kerja digunakan untuk mengukur tingkat kelelahan pekerja anak.(Lahay et al., 2019)

Hasil Penelitian

Pasar Sental Lakessi merupakan pasar terbesar dan merupakan Sentral perdagangan di wilayah ajatappareng Pasar Lakessi menempati area seluas 20.046 m2 yang berada di kelurahan Lakesi, kecamatan sorang, kabupaten/kota Parepare, provinsi sulawesi selatan. Pasar Sentral Lakessi memiliki bagian-bagian wilayah yaitu Bagian barat berseblahan dengan teluk Parepare, bagian utara berseblahan dengan pom bensin dan pemukiman warga, bagian timur berseblahan dengan jalan raya provinsi yang memisahkan Kota Parepare dengan pinrang dan bagian selatan berseblahan dengan pelabuhan dan pemukiman warga.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	F	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	30	57,7
Perempuan	22	42,3
Umur		
5-10 tahun	17	32,7
11-15 tahun	35	67,3
Pendidikan		
Tidak Tamat SD	35	67,3
Tamat SD	14	26,9
Tamat SMP	3	5,8

Sumber Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1 diperoleh informasi bahwa dari 52 orang total responden, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 57,7%, dengan kelompok umur 11-15 tahun sebesar 67,3% dan tingkat pendidikan tidak tamat SD sebesar 67,3%.

Tabel 2. Distribusi Frekuesi Faktor Penyebab Kelelahan

Variabel	F	%

Kelelahan Kerja		
Rendah	20	38,5
Sedang	32	61,5
Lama Kerja		
Memenuhi Syarat (< 3 jam/hari)	20	38,5
Tidak Memenuhi Syarat (>3 jam/hari)	32	61,5
Indeks Massa Tubuh		
Underweight	38	73,1
Normal	14	26,9
Personal Hygiene		
Cukup	13	25,0
Baik	39	75,0

Berdasarkan tabel 2 diperoleh informasi bahwa dari 52 orang total responden, mayoritas pekerja mengalami kelelahan sedang yaitu sebesar 61,5%, dengan lama kerja tidak memenuhi syarat (>3jam/hari) sebesar 61,5%, dengan indeks massa tubuh underweight yaitu sebesar 73,1%, dan dengan personal hygiene baik sebesar 75%.

Tabel 3. Analisis Pengaruh Faktor Penyebab Kelelahan

Variabel	Kelelahan Kerja						P
	Rendah		Sedang		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Lama Kerja							
Memenuhi Syarat	12	60,0	8	40,0	20	100	0,012
Tidak Memenuhi Syarat	8	25,0	24	75,0	32	100	
Indeks Massa Tubuh							
Underweight	11	28,9	27	71,1	38	100	0,020
Normal	9	64,3	5	35,7	14	100	
Personal Hygiene							
Cukup	7	53,8	6	46,2	20	100	0,188
Baik	13	33,3	26	66,7	32	100	

Berdasarkan tabel 3 diatas, hasil analisis Chi-square menunjukkan bahwa lama kerja dan indeks massa tubuh memiliki pengaruh terhadap kelelahan kerja pada pekerja anak di Pasar Sentral Lakessi Kota Parepare, sedangkan personal hygiene tidak memiliki pengaruh terhadap kelelahan kerja pada pekerja anak di Pasar Sentral Lakessi Kota Parepare .

Pembahasan

Kelelahan kerja ialah sesuatu perasaan yang mencuat pada sesuatu kondisi yang secara universal terjalin pada pekerja, dimana pekerja telah tidak mampu lagi buat melaksanakan pekerjaan. Bagi International Labour Organization(ILO) menampilkan dari 58, 115 ilustrasi 32, 8% ataupun dekat 18. 828 ilustrasi mengidap keletihan kerja. 10 Hasil riset pendahuluan sebagian besar pekerja hadapi keluhan keletihan kerja yang diisyarati dengan lemas, sakit punggung, konsentrasi menurun, letih pada segala tubuh, kerap menguap, terasa beban pada mata serta merasakan ngantuk pada dikala bekerja.(Putri, 2019)

Pengaruh Lama kerja terhadap keletihan kerja pada pekerja anak di Pasar Sentral Lakessi Kota Parepare

Bersumber pada hasil riset pengaruh lama kerja terhadap keletihan kerja diperoleh p=0,012(p=<0,05) maksudnya terdapat ikatan antara lama kerja dengan keletihan kerja pada pekerja anak di Pasar Sentral Lakessi Kota Parepare. Bersumber pada ciri responden berumur dari 5- 15 tahun yang dikategorikan anak umur sekolah, banyak dari mereka berstatus selaku siswa sebab keterbatasan ekonomi mereka memilah buat bekerja sehingga waktu istirahat serta bermain seperti anak pada biasanya tersita. Sebaliknya mereka yang putus sekolah menghabiskan waktunya dengan bekerja menjajaki jam operasional pasar mulai dari jam 05: 30– 17: 00 Wib.

Lama kerja hendak membagikan pengaruh positif apabila terus menjadi lama seorang bekerja hendak berpengalaman dalam melaksanakan pekerjaan. Kebalikannya hendak mempengaruhi negatif apabila semakin lama seorang bekerja hingga hendak memunculkan keletihan, kebosanan serta terus menjadi kerap terpapar zat/ bahan tertentu yang bisa mengusik kesehatan yang berasal dari area kerja. Perihal ini pengaruhi kesehatan pekerja anak terlebih sistem imunitas tubuh ataupun imun tubuh tiap anak berbeda yang bisa menimbulkan mereka gampang terkena penyakit.(Kurniawan, 2020)

Lama kerja ataupun durasi kerja ialah salah satu aspek pemicu terbentuknya keletihan kerja, bersumber pada informasi responden yang didapatkan ialah ada 20 pekerja anak(38, 5%) yang penuhi ketentuan lama kerja tiap hari ialah bekerja<3 jam/hari serta sebanyak 32 pekerja(61,5%) yang tidak penuhi ketentuan lama kerja/hari ialah 3 jam. Ada pula lama kerja rata- rata responden ialah diawali pada jam 06. 00– 14. 00 Waktu indonesia tengah(WITA) dengan waktu rehat yang tidak menentu hingga pekerja anak wajib menggunakan waktu rehat seoptimal bisa jadi supaya keletihan kerja yang dialami bisa menurun.(Fikar, 2017)

Pengaruh Indeks massa badan terhadap keletihan kerja pada pekerja anak di pasar Sentral Lakessi

Bersumber pada hasil riset pengaruh indeks massa badan terhadap keletihan kerja diperoleh p=0,020, maksudnya terdapat ikatan antara indeks massa badan dengan keletihan kerja pada pekerja anak di pasar Sentral Lakessi. Kebanyakan responden mempunyai berat tubuh kurang (Underweight) sebanyak 38 orang(73, 1%) ini dipengaruhi Jumlah serta mutu santapan keluarga yang didetetapkan oleh tingkatan pemasukan orang tua. Pada biasanya kemiskinan menjadi posisi awal selaku pemicu kekurangan gizi, sehingga butuh menemukan atensi yang sungguh- sungguh sebab kemiskinan mempengaruhi besar terhadap mengkonsumsi santapan. Bila derajat ekonomi rendah hingga kebutuhan santapan orang tua kurang terpenuhi sehingga anak hendak mempunyai golongan kekurangan gizi.(Syahrul & Kibtiyah, 2020)

Pada orang dengan status kekurangan gizi ataupun kurang baik serta berlebih(tidak wajar), hendak mempengaruhi pada produktifitas, akibat energi kerja menyusut disebabkan pengambilan gizi pekerja tidak cocok dengan kecukupan dalam penuhi kebutuhan kerja. Perihal ini sejalan dengan riset yang dicoba Wulandari(2021) Bersumber pada analisis data dikenal jika variabel yang mempunyai pengaruh siginifikan terhadap keletihan kerja dengan p- values 0,05. Status gizi mempunyai p- values sebanyak 0,03. Menampilkan keletihan kerja

dipengaruhi oleh status gizi(IMT) secara signifikan dengan resiko 7, 913 kali lebih besar hadapi keletihan apabila mempunyai status gizi kurus serta gendut.(Wulandari, 2022)

Riset sejenis pula menarangkan tenaga kerja dengan status gizi kurus serta gendut mempunyai resiko 1, 273 lebih besar hadapi keletihan. Perihal diakibatkan pada status gizi kurus hendak terjalin defisiensi zat gizi yang hendak digunakan buat menciptakan tenaga sebaliknya pada status gizi gendut yang mempunyai timbunan lemak menimbulkan otot serta tulang kehabisan keahlian buat menopang badan tidak hanya itu timbunan lemak tersebut pula hendak membatasi guna perlengkapan vital.

Ini sesuai Bagi Oentoro(2004) dalam Eraliesa(2009), hasil riset menampilkan kalau secara klinis ada ikatan antara status gizi seorang dengan performa badan secara totalitas. Orang yang terletak dalam keadaan gizi kurang baik dalam makna intake santapan dalam badan kurang dari wajar hingga hendak lebih gampang hadapi keletihan dalam melaksanakan pekerjaan.

Status gizi jadi salah satu aspek yang bisa menimbulkan keletihan. Seseorang tenaga kerja dengan kondisi gizi yang baik hendak mempunyai kapasitas kerja serta ketahanan badan yang lebih baik, begitu pula kebalikannya. Pada kondisi gizi kurang baik dengan beban kerja berat hendak mengusik kerja serta merendahkan efisiensi dan ketahanan badan sehingga gampang terkena penyakit serta memesatkan munculnya keletihan.(Kusgiyanto et al., 2017)

Pengaruh Personal Hygiene terhadap keletihan kerja pada pekerja anak di pasar Sentral Lakessi

Bersumber pada hasil riset pengaruh Personal Hygiene terhadap keletihan kerja diperoleh p=0, 188 (0,05) maksudnya tidak terdapat pengaruh antara Personal Hygiene dengan keletihan kerja pada pekerja anak di pasar Sentral Lakessi. Kebanyakan responden mempunyai Personal Hygiene baik sebanyak 39 orang(75, 0%) ini menampilkan kalau mereka mempunyai pengetahuan, pemahaman, serta uraian terhadap kebersihan diri mereka sendiri, dengan melaksanakan personal hygiene mutu kesehatan seorang bisa bertambah serta hendak mendukung kesejahteraan hidup.(Robani et al., 2021)

Keletihan lebih kerap disebabkan oleh kondisi raga yang melemah sebab kurang rehat yang lumayan yang menyebabkan badan melemah yang diisyarati dengan penyusutan efisiensi serta pertahanan badan dalam bekerja, tidak hanya itu monoton(melaksanakan pekerjaan yang sama secara terus menerus) pula menyebabkan keletihan pasif, sebab kegiatan yang dicoba telah bisa diperkirakan lebih dahulu yang menampilkan indikasi prediksi dari keletihan ialah mengantuk serta penyusutan kontrol diri.(Lahay et al., 2019)

Perihal ini pula sejalan dengan Riset yang dicoba oleh Rahfiludin(2011), hasil riset membuktikan kalau (53, 34%) responden pemenuhan kebersihan diri kurang,(13, 33%) responden pemenuhan kebersihan diri lumayan, serta(33, 33%) responden pemenuhan kebersihan diri baik dari uji Chi Square yang diperoleh dengan nilai p- value= 0, 463(p- value 0. 05) yang berarti tidak terdapatnya ikatan antara Pemenuhan kebersihan diri terhadap keletihan kerja pada pekerja penjahit zona usaha informal di daerah Ketapang Cipondoh Tangerang.

Perihal ini tidak sejalan dengan riset yang dicoba oleh Putra(2012), tentang Keletihan Kerja dengan personal hygiene. Dari

hasil riset menampilkan dari 60 responden, 17 ataupun(28, 3%) responden mempunyai keletihan yang rendah serta 43 ataupun(71, 7%) responden mempunyai hadapi keletihan yang besar dalam bekerja Bersumber pada analisis informasi dengan memakai uji chi-square menampilkan kalau nilai diperoleh nilai(p- value=0. 004) sebab nilai p- value< 0. 05, hingga Ho ditolak serta Ha diterima sehingga terdapat ikatan antara Personal Hygiene dengan keletihan kerja pada pekerja pengisian tabung di Depot LPG PT. Pertamina(Persero) Tahun 2012.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan ada pengaruh lama kerja dan indeks massa tubuh terhadap kelelahan kerja pada pekerja anak di pasar Lakessi Kota Parepare, Tidak ada pengaruh personal hygiene terhadap kelelahan kerja pada pekerja anak di pasar Lakessi Kota Parepare. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah variabel dependen alasan anak bekerja dan kegiatan tambahan yang dilakukan pekerja anak selain bekerja di lokasi penelitian.

Referensi

Anggraini, M., Nurjannah, S., & ... (2020). Fenomena Pekerja Anak (Kasus Pedagang Asongan Anak di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, Lombok Tengah). *... : Jurnal Riset Sosiologi ...*. Http://resiprokal.unram.ac.id/index.php/RESIPROKAL/article/view/22

Harahap, N. (2020). Hak Dan Kewajiban Pekerja Dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan. *Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyariahan Dan ...*. Http://194.31.53.129/index.php/almaqasid/article/view/2505

Lahay, I. H., Wolok, E., Hasan, H., & ... (2019). PENGARUH USIA DAN LAMA KERJA TERHADAP KELELAHAN KERJA PADA PEKERJA PEMBUAT BATAKO DI GORONTALO. *Prosiding SENTRA ...*. Http://research-report.umm.ac.id/index.php/sentra/article/view/2322

Lubis, H. M., & Saleh, A. (2020). Pekerja Anak Sebagai Buruh Batu Bata di Kelurahan Silandit Kota Padang Sidimpuan. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan ...*. Http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JISP/article/view/4374

Mulyadi. (2018). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KELELAHAN KERJA PADA PEKERJA MEBEL DI KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR*. *18*(2), 184–188.

Nurbaeti, T. S. (2018). *[Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol.3, No.2 Agust 2018] AFIASI*. *3*(2), 72–78.

Satriawan, D., Pitoyo, A. J., & Giyarsih, S. R. (2020). Cakupan Kesehatan Universal (UHC) Pekerja Sektor Informal di Indonesia. In *Tata Loka*. Scholar.archive.org. Https://scholar.archive.org/work/lyfdliqyyjd4fl6c6v4osvyqmm/access/wayback/https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/download/7523/pdf

Statistik, B. P. (2020). *Persentase anak usia 10-17 tahun yang bekerja menurut provinsi (persen), 2018-2020*. Bps.go.id/